MEDIC NUTRICIA

Jurnal Ilmu Kesehatan

ISSN : 3025-8855

Vol. 23 No 4 Tahun 2026

Cahaya Ilmu Bangsa

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TERHADAP PELAKSANAAN DISCHARGE PLANNING DI RUMAH SAKIT ANUTAPURA PALU

Fitria Irsadi, Elifa Ihda Rahmayanti , Sisilia Rammang

Fakultas Kesehatan Universitas Widya Nusantara

e.mail : fitriairsadi@gmail.com

ABSTRAK

Discharge planning merupakan proses yang krusial dalam perawatan pasien di rumah sakit. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan yang berkelanjutan setelah keluar dari rumah sakit, sehingga dapat mengurangi resiko komplikasi dan menghindari rawat inap kembali. Dalam pelaksanaannya, peran perawat sangat penting karena mereka berinteraksi langsung dengan pasien dan keluarganya, serta bertanggung jawab untuk memberikan edukasi dan informasi yang diperlukan terkait perawatan pasca rawat inap.

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan penelitian yaitu *cross sectional design*. Sampel penelitian ini berjumlah 47 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Berdasarkan uji statistik Spearmen rho rank, didapatkan nilai p=0,001 yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dan pelaksanaan *discharge planning* di rumah sakit Anutapura Palu, karena p<0,05. Selain itu, hasil Spearmen rho rank untuk sikap perawat juga menunjukkan p=0,003, yang berarti ada hubungan signifikan antara sikap perawat dan pelaksanaan discharge planning di rumah sakit Anutapura Palu.
Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning* di rumah sakit anutapura palu.
Diharapkan penelitian ini bisa dapat memberi perawat pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pengetahuan dan sikap mereka terhadap *discharge planning*.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, *Discharge Planning*.

ABSTRACT

Discharge planning is a crucial process in admitted patient in hospitals. This process aims to ensure that patients receive continuous care after being discharged from the hospital, so as to reduce the risk of complications and avoid re-hospitalization. In its implementation, the role of nurses is very important because they interact directly with patients and their families, and also the responsible for providing the necessary education and information related to post-hospitalization care.

Article history

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author

Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MEDIC NUTRICIA

Jurnal Ilmu Kesehatan

ISSN : 3025-8855

Vol. 23 No 4 Tahun 2026

Cahaya Ilmu Bangsa

This type of research is quantitative with a research design that is cross-sectional design. The total of sample of this study was 47 respondents that taken by using total sampling technique.

Based on the Spearmen rho-rank statistical test, the p-value = 0.001 was obtained, indicating that there was a significant correlation between nurses' knowledge and the implementation of discharge planning at Anutapura Hospital, Palu because p<0.05. In addition, the Spearmen rho-rank results for nurse attitudes also showed p = 0.003, it means there is a significant correlation between nurse attitudes and the implementation of discharge planning at Anutapura Hospital Palu.

There is a significant correlation between nurses' knowledge and attitude towards the implementation of discharge planning at Anutapura Hospital, Palu.

It is expected that this study can provide nurses with a comprehensive understanding of the importance of their knowledge and attitudes towards discharge planning.

***Keywords**: Knowledge, Attitude, Discharge Planning.*

PENDAHULUAN

Discharge planning merupakan proses yang krusial dalam perawatan pasien di rumah sakit. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan yang berkelanjutan setelah keluar dari rumah sakit, sehingga dapat mengurangi resiko komplikasi dan menghindari rawat inap kembali. Dalam pelaksanaannya, peran perawat sangat penting karena mereka berinteraksi langsung dengan pasien dan keluarganya, serta bertanggung jawab untuk memberikan edukasi dan informasi yang diperlukan terkait perawatan pasca rawat inap. Pelaksanaan *discharge planning* yang belum sesuai dan belum optimal akan mengakibatkan kerugian bagi pasien seperti meningkatnya angka perawatan berulang, memperlambat penyembuhan, meningkatnya angka kembalinya pasien ke rumah sakit akibat penyakit yang sama, meningkatnya lama perawatan, dan meningkatnya angka kematian (Junaidi, 2020).

Permasalahan *discharge planning* tidak hanya terjadi di Indonesia tapi juga terjadi di dunia dimana Menurut *World Health Organization* (WHO) permasalahan perencanaan pulang sudah lama menjadi permasalahan dunia. Data dunia pelaporkan bahwa sebanyak 23% perawat australia tidak melaksanakan discharge planning, dan di inggris bagian barat daya juga menunjukan bahwa sebanyak 34% perawat tidak melaksanakan *discharge planning*. Di Indonesia sebanyak 61 % perawat di Yogyakarta tidak melakukan perencanaan pulang. Penelitian yang di lakukan di bandung menunjukan bahwa sebanyak 54% perawat tidak melaksanakan perencanaan pulang (Pribadi, 2019).

Pelaksanaan *discharge planning* yang belum optimal dapat dilihat dari beberapa di rumah sakit di Indonesia dari penelitian sebelumnya oleh (Frida, E, 2020) yang meneliti pelaksanaan *discharge planning* di RSUD Tugurejo Semarang. Penelitian dilakukan pada saat klien masuk,

MEDIC NUTRICIA
Vol. 23 No 4 Tahun 2026
Jurnal Ilmu Kesehatan
Cahaya Ilmu Bangsa
ISSN : 3025-8855

kesiapan sebelum hari pemulangan klien, dan pada hari pemulangan klien, didapatkan sebanyak 46,6% responden terbilang dalam kategori cukup untuk melakukan *discharge planning*.

Keseluruhan oleh perawat. Penelitian oleh Agustin (2020) yang meneliti pelaksanaan *discharge planning* di Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya dengan sistem *discharge planning* yang terintegerasi. *Standar Operasional Prosedur discharge planning* pada Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya dimulai dari 4 tindakan yaitu saat tahap pengkajian, perencanaan, pengimplementasian, dan evaluasi. Penelitian ini mengidentifikasi pelaksanaan *discharge planning* dan faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya, dan hasilnya menunjukkan bahwa *discharge planning* belum optimal dan tidak dilakukan secara keseluruhan. Kondisi tersebut disebabkan karena perawat tidak memiliki banyak waktu untuk menyampaikan informasi secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan masing-masing pasien dan keluarga karena beban kerja perawat (Fitriani, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara, didapatkan 6 dari 8 orang perawat diperoleh jawaban yakni, perencanaan pemulangan sangat penting dan diperlukan dalam pelayanan kesehatan, Perencanaan pulang membantu mereka memahami kondisi pasien, cara perawatan di rumah, dan langkah-langkah yang perlu diambil, saat pasien akan pulang memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah yang paling mutakhir, termasuk kondisi kesehatan pasien, obat-obatan yang diresepkan, dan instruksi perawatan di rumah, membantu pasien merasa lebih percaya diri dan mengurangi risiko kesalahan perawatan di rumah. Kemudian 2 dari 8 orang juga beranggapan bahwa pemberian *discharge planning* tidak terlalu penting untuk dilaksanakan

Khususnya pada pasien yang berulang karena pada pasien yang sering dirawat inap dan sudah familiar dengan prosedur rumah sakit. *Discharge planning* dianggap tidak perlu karena mereka sudah tahu apa yang diharapkan dan bagaimana mengelola kondisi mereka di rumah, tidak semua perawat atau tenaga kesehatan memiliki pelatihan khusus tentang bagaimana memberikan perencanaan pemulangan yang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi, dengan pendekatan pendekatan *Cross-sectional*, yang merupakan desain penelitian yang mempelajari resiko dan efek dengan cara observasi, dan tujuan nya yaitu mengumpulkan datanya secara bersamaan atau satu waktu (Herdiani, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap cendrawasih dan garuda Rumah Sakit Anutapura Palu. Pada tanggal 21sampai 24 januari 2-2025. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Perawat yang bertugas diruang rawat inap cendrawasih dan garuda Rumah Sakit Anutapura Palu. Jumlah populasi sebanyak 47 orang, yang terdiri dari 12 orang perawat diruang garuda atas, 12 orang perawat diruang garuda bawah, 11 orang perawat diruang cendrawasih atas, dan 12 orang perawat diruang cendrawasih bawah.yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*. Dengan pengambilan sampel secara *total sampling*. Banyaknya sampel adalah 47 orang, yang terdiri dari 12 orang

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 23 No 4 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

perawat diruang garuda atas, 12 orang perawat diruang garuda bawah, 11 orang perawat diruang cendrawasih atas, dan 12 orang perawat diruang cendrawasih bawah.Variabel independent dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang *discharge planning* dan sikap terhadap *Discharge Planning,* dan variabel dependennya Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan *discharge planning*. Instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner berupa kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap dan kuesioner pelaksaan *discharge planning*. Analisa data menggunakan uji korelasi *spearmans rho* dengan tingkat kemaknaan (CI) 95% ($\alpha \leq 0.05$).

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Dan Pendidikan Di Rumah Sakit Anutapura Palu (*f*=47).

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwa sebagian dari 47 responden berada kategori usia 36-45 tahun, yaitu sebanyak 23 responden (48,9%), responden yang berusia lebih dari 45 tahun berjumlah 4 orang (8,5%), dan yang berusia 27-35 tahun yaitu berjumlah 20 responden (42,6%). Sebagian besar responden adalah perempuan, dengan jumlah 36 responden sedangkan laki-laki berjumlah 11 responden (23,4%). Dan responden yang berpendidikan DIII Keperawatan berjumlah 24 responden (51,1), S1 Ners berjumlah 23 responden (48,9%).

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Dan Pendidikan Di Rumah Sakit Anutapura Palu

Karakteristik Responden	Frekuensi (*f*)	Persentase (%)
Umur		
27-35 tahun	20	42.6
36-45 tahun	23	48.9
>45 tahun	4	8.5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	23.4
Perempuan	36	76.6
Pendidikan		
DIII Keperawatan	24	51.1
S1 Ners	23	48.9

Sumber: Data Primer 2025

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 23 No 4 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

Analisi Univariat

Analisis univariat adalah analisis variabel penelitian dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian melalui distribusi frekuensi. Hasil analisis univariat penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan *Discharge Planning* Di Rumah Sakit Anutapura Palu (*f*=47).

Pengetahuan	Frekuensi *(f)*	Persentase
Baik	17	36.2
Cukup	21	44.7
Kurang	9	19.1

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa sebagian dari 47 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah 21 responden (44,7%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang dengan jumlah 9 responden (19,1%).

Sikap Perawat Terhadap Pelaksanaan *Discharge Planning* dapat dilihat pada tabel berikut:
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Perawat Terhadap Pelaksanaan *Discharge Planning* Di Rumah Sakit Anutapura Palu (*f*=47).

Sikap	Frekuensi *(f)*	Persentase (%)
Baik	9	19.1
Cukup	20	42.6
Kurang	18	38.3

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa sebagian dari 47 responden memiliki sikap yang cukup dengan jumlah 20 responden (42,6%), dan sebagian kecil responden memiliki sikap baik dengan jumlah 9 responden (19,1%).

Hasil analisis univariat menurut pelaksanaan *discharge planning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Discharge Planning* Di Rumah Sakit Anutapura Palu (*f*=47).

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 23 No 4 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

Discharge Planning	Frekuensi *(f)*	Persentase (%)
Maksimal	13	27.7
Cukup	17	36.2
Kurang	17	36.2

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa sebagian dari 47 responden memiliki potensi yang cukup dan kurang maksimal dengan jumlah 17 responden (36,2%), dan sebagian kecil responden memiliki potensi yang maksimal dengan jumlah 13 responden (27,7%).

Analisi Bivariat

Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan *Discharge Planning* Di Rumah Sakit Anutapura Palu

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan *Discharge Planning* Di Rumah Sakit Anutapura Palu (*f*=47)

Sumber data : Data Primer 2024

Pengetahuan	*Discharge Planning*						Total	*P Value*	*r*
	Maksimal		Cukup		Kurang				
	f	%	*f*	%	*f*	%			
Baik	11	23.4	3	6.4	3	6.4	17		
Cukup	1	2.1	11	23.4	9	19.1	21	0,001	0,477
Kurang	1	2.1	3	6.4	5	10.6	9		
Total	13		17		17		47		

Total sampel keseluruhan =47. [b] uji *Spearmen rho rank*, signifikan bila p<0,05. Sumber: Data Primer 2025.

Berdasarkan tabel 4.5, dari 47 responden, menunjukkan bahwa 17 responden yang memiliki pengetahuan baik,dengan pelaksanaan *Discharge Planning* yang maksimal berjumlah 11 responden (23,4%), dengan pelaksanaan *Discharge Planning* cukup berjumlah 3 responden (6,4%) dan dengan pelaksanaan *Discharge Planning* kurang maksimal berjumlah 3 responden (6,4%). Untuk kategori pengetahuan cukup terdapat 21 responden, dengan kategori pengetahuan cukup terhadap pelaksanaan *Discharge Planning* maksimal berjumlah 1 responden (2,1%), dengan pelaksanaan *Discharge Planning* cukup berjumlah 11 responden (23,4%), dengan pelaksanaan *Discharge Planning* kurang maksimal berjumlah 9 responden (19,1%). Dan untuk kategori pengetahuan kurang terdapat 9 responden, dengan kategori pengetahuan kurang terhadap pelaksanaan *Discharge Planning*

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 23 No 4 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

maksimal berjumlah 1 responden (2,1%), dengan pelaksanaan *Discharge Planning* cukup berjumlah 3 responden (6,4%), dengan pelaksanaan *Discharge Planning* kurang maksimal berjumlah 5 responden (10,6%).

Tabel 6 Hubungan Sikap Perawat Terhadap Pelaksanaan Discharge Planning Di Rumah Sakit Anutapura Palu (*f*=47).

Sikap	*Discharge Planning*						Total	*P Value*	*r*
	Maksimal		Cukup		Kurang				
	f	%	*f*	%	*f*	%			
Baik	7	14.9	2	4.3	0	0.0	9		
Cukup	3	6.4	9	19.1	8	17.0	20	0,003	0,418
Kurang	3	6.4	6	12.8	9	19.1	18		
Total	13		17		17		47		

[a] Total sampel keseluruhan =47. [b] uji *Spearmen rho rank*, signifikan bila p<0,05. Sumber: Data Primer 2025.

Berdasarkan tabel 4.6 dari 47 responden, menunjukkan bahwa 9 responden yang memiliki sikap baik, yang termasuk dalam kategori memiliki sikap baik dengan pelaksanaan *discharge planning* maksimal berjumlah 7 responden (14,9%), dengan pelaksanaan *discharge planning* cukup berjumlah 2 responden (4,3%). Untuk kategori memiliki sikap cukup terdapat 20 responden, dengan pelaksanaan *discharge planning* maksimal berjumlah 3 responden (6,4%), dengan pelaksanaan *discharge planning* cukup maksimal berjumlah 9 responden (19,1%), dengan pelaksanaan *discharge planning* kurang maksimal berjumlah 8 responden (17,0%). Dan untuk kategori sikap kurang terdapat 18 responden, memiliki sikap kurang dengan pelaksanaan *discharge planning* maksimal berjumlah 3 responden (6,4%), dengan pelaksanaan *discharge planning* cukup berjumlah 6 responden (12,8%), dengan pelaksanaan *discharge planning* kurang maksimal berjumlah 9 responden (19,1%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik Spearmen rho rank, didapatkan nilai p=0,001 yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dan pelaksanaan *discharge planning* di rumah sakit Anutapura Palu, karena p<0,05. Selain itu, hasil Spearmen rho rank untuk sikap perawat juga menunjukkan p=0,003, yang berarti ada hubungan signifikan antara sikap perawat dan pelaksanaan *discharge planning* di rumah sakit Anutapura Palu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning* berada dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perawat telah memahami pentingnya *discharge planning* dalam menunjang keberlanjutan perawatan pasien setelah keluar dari rumah sakit. Pengetahuan yang baik tersebut mencakup

pemahaman mengenai tahapan, tujuan, serta peran perawat dalam pelaksanaan *discharge planning*.

Sikap perawat yang positif terhadap pelaksanaan *discharge planning* menunjukkan adanya kesadaran dan motivasi dalam menjalankan tugas secara profesional. Sikap ini terbentuk dari pengetahuan yang dimiliki dan merupakan bentuk respon batin perawat terhadap pentingnya perencanaan pemulangan pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bhute, Ina Debora Ratu Ludji and Pius Weraman, 2020) yang menyatakan bahwa perawat mempunyai pengetahuan yang baik dan sikap yang cukup baik tentang *discharge planning*, sedangkan pelaksanaan *discharge planning* belum optimal dilaksanakan. Terdapat hubungan yang lemah antara pengetahuan dan pelaksanaan *discharge planning*, dan ada hubungan yang kuat antara sikap dengan pelaksanaan *discharge planning*. Hasil penelitian ini merekomendasikan perlunya pendidikan formal, pelatihan discharge planning bagi perawat untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam melaksanakan *discharge planning* dan monitoring evaluasi secara teratur dan berkesinambungan dari manajer keperawatan dan manajer rumah sakit.

Peneliti berpendapat bahwa pelaksanaan *discharge planning* juga bergantung pada kemampuan perawat dalam menyampaikan informasi agar dapat dipahami oleh pasien dan keluarga, sehingga membantu dalam proses perawatan di rumah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat meliputi pendidikan, usia, minat, pengalaman, budaya, dan akses terhadap informasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sebagian dari 47 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah 21 responden (44,7%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang dengan jumlah 9 responden (19,1%). Mengenai sikap sebagian dari 47 responden memiliki sikap yang cukup dengan jumlah 20 responden (42,6%), dan sebagian kecil responden memiliki sikap baik dengan jumlah 9 responden (19,1%). Mengenai discharge planning menunjukkan hasil bahwa sebagian dari 47 responden memiliki potensi yang cukup dan kurang maksimal dengan jumlah 17 responden (36,2%), dan sebagian kecil responden memiliki potensi yang maksimal dengan jumlah 13 responden (27,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Spearmen rho rank, tingkat pengetahuan memiliki nilai p=0,001 dan sikap memiliki nilai p=0,003. Karena nilai p value < 0,05, secara statistik terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap perawat terhadap pelaksanaan discharge planning di rumah sakit anutapura palu dengan nilai koefisien korelasi nilai r yaitu sedang, dengan koefisien korelasi nilai r pengetahuan r = 0,477 dan siikap r = 0,418 termasuk dalam kategori sedeang arttinya semakin baik pengetahuan dan sikap perawat maka semakin maksimal pelaksaaan *discharge planning* di rumah sakit anutapura palu.

MEDIC NUTRICIA

Jurnal Ilmu Kesehatan

ISSN : 3025-8855

Vol. 23 No 4 Tahun 2026

Cahaya Ilmu Bangsa

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti berterimakasih kepada kepala RSU Anutapura palu yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di RSU Anutapura Palu. Perawat yang bertugas di ruangan garuda dan cendrawasih, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Kepada seluruh responden saya perawat di ruangan garuda dan cendrawasih yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap pelaksanaan discharge planing di RSU Anutapura Palu.

Terima kasih juga kepada kampus Universitas Widya Nusantara terlebih khusus para pembimbing yang telah memberikan banyak motivas, kritik, saran serta arahan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R. 2020. Optimalisasi Pelaksanaan *Discharge Planning* Melalui Pengembangan Model *Discharge Planning* Terintegrasi Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 2 (1) 2017*. 2(1)

AHRQ (2014) "*Strategy* 4: *Care Transitions From Hospital to Home: IDEAL Discharge Planning" Us Departmnt of Health and Human Services.*

Almadany, U. H., Nasution, S. Z., & Fujiati, I. I. (2023). Analisis Perbedaan Tingkat Kepuasaan Pasien terhadap Pelayanan Perawat di Rawat Inap VIP dan Bangsal. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *5*(2), 2030–2038.

Junaidi S. A. Rhadiatul. (2020). Analisis pelaksanaan *discharge planning* dan faktor- faktor determinannya pada perawat di ruang rawat inap RSUD jambak kabupaten pasaman barat. Fakultas Keperawatan. Universitas Andalas.

Lase, D. and Waruwu, S.A.R.O. (2022) 'No Title', 6(4), pp. 145–151.

Malingkas, L. D., & Kerangan, J. (2019). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perawat Dalam Pelaksanaan *Discharge Planning* Di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sam Ratulangi Tondano. Universitas Katolik De La Salle.

Rahmadani, N. R., Tutik Agustini, Al Ihksan Agus, & Rahmat Hidayat. (2023). *Discharge Planning* Oleh Perawat terhadap Tingkat Kepuasan Pasien. *Window of Nursing Journal*, *4*(2),202–209.

Fitriani, R., Bachtiar, H., & Maisa, E. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap RSUD Dumai. Jurnal Perawat Indonesia, 6(1), 902–917.

Saputra, M. G., Kusdiana, A., & Rateh, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Discharge Planning Dengan Pelaksanaan Discharge Planning: Literature Review. Journal Of Health Care, 1(2).